

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jeneponto terletak antara 5°23'12" – 5°42'1,2" Lintang Selatan dan 119°29'12" – 119°56'44,9" Bujur Timur. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar di sebelah Utara, Kabupaten Bantaeng di sebelah Timur, Kabupaten Takalar sebelah Barat serta Laut Flores di sisi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat 749,79 km persegi yang meliputi 11 kecamatan, dengan garis pantai sepanjang 114 km dari timur ke barat. Kawasan ini memiliki potensi hasil perikanan laut yang cukup besar, dengan estimasi produksi mencapai 127,175,840 ton per tahun (Darwis, *et al*, 2013).

Di perairan Laut Flores dikenal sebagai kawasan pesisir yang memiliki potensi perikanan, yang cukup besar. Salah satu jenis ikan yang sering ditemukan di wilayah ini adalah ikan kembung, yang merupakan komoditas penting bagi masyarakat setempat. Ikan ini bernilai ekonomi yang cukup tinggi, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri pengolahan ikan.

Pancing ulur merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Kabupaten Jeneponto. Alat ini termasuk jenis alat tangkap yang pasif dan ramah lingkungan. Pengoperasiannya cukup sederhana, dengan komponen utama seperti mata pancing, kili-kili, tali pancing, pemberat, penggulung tali dan umpan. Selain itu, kegiatan penangkapan sering dibantu oleh alat tambahan seperti umpan buatan dan rumpon. Lokasi penangkapan ikan dapat diatur dengan menempatkan rumpon di wilayah tertentu (Shadiqin, *et al*, 2018).

Alat tangkap pancing adalah salah satu alat tangkap yang paling banyak dikenal oleh masyarakat, khususnya para nelayan. Pada dasarnya, pancing terdiri atas dua bagian utama yaitu tali dan mata pancing. Tali ini biasanya dibuat dari bahan seperti PA *monofilamen*. Alat ini sering digunakan di wilayah perairan Laut Flores, khususnya di Kabupaten Jeneponto. Keberhasilan dalam penangkapan dengan menggunakan metode ini, pancing sangat bergantung pada pengetahuan nelayan tentang alat tangkap, perilaku ikan, kondisi lingkungan, serta keterampilan nelayan dalam mengoperasikan alat tangkap tersebut (Pattiasina, *et al*, 2020).

Konstruksi alat penangkapan ikan merupakan bentuk umum yang menjelaskan bagian-bagian dari alat tangkap secara rinci, sehingga mudah dipahami. Keberhasilan dalam penangkapan ikan sangat ditentukan oleh jenis alat tangkap yang digunakan. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan penangkapan, perlu menggunakan alat tangkap yang tepat agar proses penangkapan menjadi lebih efektif dan ikan lebih mudah tertangkap (Jumsurizal, *et al.*, 2014).

Penelitian mengenai pengkajian konstruksi pancing sebelumnya sudah pernah



awati (2023), tentang konstruksi dan hasil tangkapan pancing ulur Para-para, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Hasil an analisis komposisi jenis hasil tangkapan di dominasi oleh ikan n tuna sirip kuning. Perbedaan desain, konstruksi dan operasi g memberikan variasi hasil tangkapan yang berbeda.

Informasi mengenai konstruksi pancing ikan kembung di Kabupaten Jeneponto masih sangat terbatas. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa konstruksi alat penangkapan ikan dibuat sendiri oleh nelayan dan cenderung bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul mengenai pancing khususnya **“Konstruksi Pancing Ulur (*hand line*) Ikan Kembung Yang Dioperasikan di Perairan Laut Flores (Kabupaten Jeneponto)**. Pengkajian konstruksi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi dari pancing ulur dan ukuran ikan yang tertangkap.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konstruksi pancing ulur ikan kembung yang dioperasikan di perairan Laut Flores.
2. Untuk mengetahui ukuran hasil tangkapan pada pancing ulur yang dioperasikan di perairan Laut Flores.

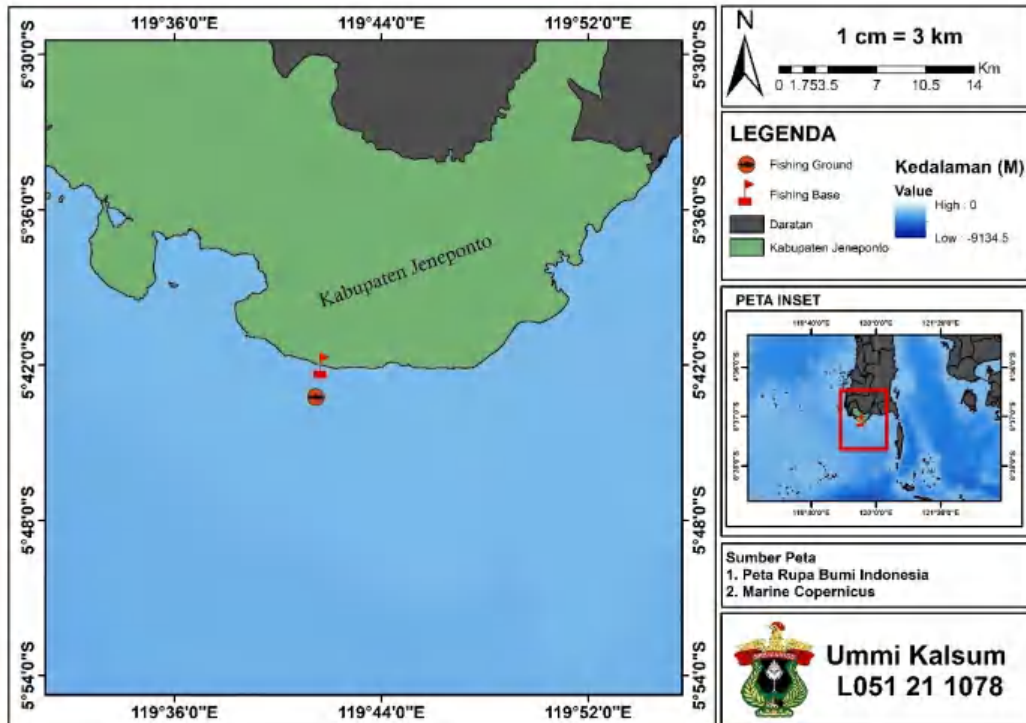
Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data maupun informasi dan menambah wawasan mengenai konstruksi dan ukuran ikan agar sekiranya dapat meningkatkan sumberdaya perikanan.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret sampai 9 April 2025 Di Perairan Laut Flores (Kabupaten Jenepono).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan

No.	Alat	Kegunaan
1	Unit pancing ulur	Sebagai objek penelitian
2	Kamera <i>smartphone</i>	Sebagai alat dokumentasi
3	ATM (Alat Tulis Menulis)	Untuk mencatat data penelitian
4	Meteran kain	Untuk mengukur panjang ikan
5	Papan alas	Sebagai alas untuk mengukur ikan
6	Timbangan digital	Menimbang berat hasil tangkapan
	 <i>ositioningSystem)</i>	Untuk menentukan titik koordinat <i>fishing base</i> dan <i>fishing ground</i>
	 <i>tangkapan</i>	Sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian

2.3 Metode Pengambilan Data

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus pada pancing ulur ikan kembung dimana metode ini digunakan untuk mengetahui konstruksi dari alat tangkap tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengikuti pengoperasian penangkapan pancing ulur secara langsung untuk mengetahui jenis ikan yang tertangkap, melakukan wawancara dengan nelayan mengenai konstruksi pancing ulur, dan mengambil satu unit pancing ulur untuk melakukan pengukuran dari bagian-bagian alat tangkap serta mengukur panjang total ikan menggunakan meteran, ikan perlu diukur dalam penelitian konstruksi alat penangkapan karena konstruksi alat penangkapan ikan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penangkapan ikan.

2.4 Analisis Data

Analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang merupakan langkah dari proses data yang dikumpulkan dari responden dan dianalisis berdasarkan formula berikut:

1. Perhitungan komposisi jenis hasil tangkapan

Komposisi jenis hasil tangkapan dihitung dengan menggunakan rumus Krebs, yaitu:

$$P = \frac{n_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Proporsi jenis ikan yang tertangkap (%)

n_i : Jumlah setiap jenis ikan yang tangkapan (kg)

N : Jumlah seluruh jenis ikan yang tertangkap (kg)

2. Menentukan interval panjang ikan

Jumlah kelas dan ukuran hasil tangkapan dapat di tentukan menggunakan persamaan *Sturges*:

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

Keterangan :

K: Jumlah kelas

N: Jumlah Data

Dalam menentukan interval kelas yaitu dengan memasukan data masing-masing ikan ke dalam tabel frekuensi yang telah ditentukan dengan persamaan:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$



Keterangan:

C = Interval kelas

X_n = Nilai data terbesar

X_1 = Nilai data terkecil

k = Banyaknya kelas



Optimized using
trial version
www.balesio.com